



PSIKOLOGI PARENTING

Buku ini merupakan kumpulan dari berbagai tulisan seputar pengasuhan (parenting) yang ditulis para ilmuwan maupun praktisi di bidang psikologi. Isi buku terbagi menjadi dua bagian. Bagian I membahas Parenting pada Anak dan Bagian II membahas Parenting pada Remaja. Bagian I tulisannya terdiri dari: 1) Mindful Parenting, Implementasi Pengasuhan Berbasis Hak Anak (Dr. Arri Handayani, S.Psi., M.Si.); 2) Gaya Pengasuhan Orangtua Berdasarkan Determinasi Diri (Dr. Hanggara Budi Utomo, M. Pd., M.Psi. & Rosa Imani Khan, S.Psi., M.Psi.); 3) Pengasuhan Anak Melalui Emotion Coaching (Dr. Yettie Wandansari, M.Si., Psikolog); 4) Memahami Androgini: Pengasuhan dalam Perspektif Gender (Agustin Rahmawati, M.Si., Psikolog); 5) Memaknai Pengalaman Pengasuhan Orangtua Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Masa Pandemi: Studi Literatur (Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi., Psikolog); 6) Connect atau Disconnect: Aktivitas Literasi Keluarga Sebagai Sarana Pengasuhan Untuk Memperkuat Komunikasi Keluarga (Dr. Ermida Simanjuntak, M.Sc., M.Psi., Psikolog); 7) Kecanduan Game Online dan Keberfungsian Keluarga (Onny Fransinata Anggara, M.Psi., Psikolog); 8) Peran Orangtua dalam Pendampingan Anak yang Mengalami Post Traumatic Stress Disorder Akibat Bullying (Dr. Hera Wahyuni, M.Psi., Psikolog & Dr. Setyaningsih, S.Psi., M.Si.); 9) Menumbuhkan Minat Belajar pada Anak (Nailur Rohmah, S.Psi., M.A. & Dr. Netty Herawati, M.Psi., Psikolog); 10) Menersamai Anak dalam Pendidikan Spiritual (Dr. Netty Herawati, M.Psi., Psikolog); 11) Sampai Jumpa Picky Eater: Panduan Praktis Orangtua Bagi Anak yang Mengalami Picky Eater (Dwi Nurhayati Adhani, M.Psi., Psikolog). Bahasan pada Bagian II, antara lain berisi tentang: 1) Keharmonisan Keluarga dan Pengasuhan Orangtua pada Remaja (Rosyida Qorrin, S.Psi. & Dr. Yudho Bawono, S.Psi., M.Si.); 2) Perundungan Siber pada Remaja dan Pola Asuh Single Parent Ayah (Ira Mustika, S.Psi. & Mery Atika, S.Psi., M.Si.); 3) "Maah, Kenapa Habis Mimpi Gituan, Celanaku kok Basah?": Upaya Membangun Komunikasi Seputar Seksualitas pada Remaja Laki-laki (Dr. Yudho Bawono, S.Psi., M.Si.). Tujuan disusunnya buku ini adalah untuk memberikan bacaan alternatif bagi orang tua, mahasiswa, dosen program studi psikologi, dosen program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini, guru pendidikan anak usia dini, para pemerhati parenting maupun pemerhati perkembangan anak dan remaja. Dengan membaca buku ini, diharapkan para pembaca akan lebih memahami tentang parenting pada anak maupun remaja.

BINTANG SEMESTA MEDIA

Jl. Karang Sari, Gg. Nakula, Sleman, Yogyakarta 55775
 Telp: 0271 4369369 WA: 0858 6534 2317
 Email: redaksi@bintangsemestamedia.com
 Website: bintangsemestamedia.com



ISBN 978-623-5925-34-9



9 786235 925349

Dr. Yudho Bawono, S.Psi., M.Si., dkk

PSIKOLOGI PARENTING



PSIKOLOGI PARENTING

Editor

Dr. Yudho Bawono, S.Psi., M.Si.
 Nailur Rohmah, S.Psi., M.A.
 Rosyida Qorrin, S.Psi.



PSIKOLOGI PARENTING

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 28 TAHUN 2014
TENTANG
HAK CIPTA
Lingkup Hak Cipta

Pasal 1 Ayat 1 :

1. Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Ketentuan Pidana:

Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Pasal 114

Setiap Orang yang mengelola tempat perdagangan dalam segala bentuknya yang dengan sengaja dan mengetahui membiarkan penjualan dan/atau pengandaan barang hasil pelanggaran Hak Cipta dan/atau Hak Terkait di tempat perdagangan yang dikelolanya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10, dipidana dengan pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

EDITOR:

Dr. Yudho Bawono, S.Psi., M.Si.
Nailur Rohmah, S.Psi., M.A., Rosyida Qorrin, S.Psi.

KONTRIBUTOR TULISAN:

Dr. Arri Handayani, S.Psi., M.Si. • Dr. Hanggara Budi Utomo,
M.Pd., M.Psi., • Rosa Imani Khan, S.Psi., M.Psi. • Dr. Yettie
Wandansari, M.Si., Psikolog, • Agustin Rahmawati, M.Si.,
Psikolog • Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi., Psikolog, • Dr.
Ermida Simanjuntak, M.Sc., M.Psi., Psikolog • Onny Fransinata
Anggara, M.Psi., Psikolog, • Dr. Hera Wahyuni, M.Psi., Psikolog
• Dr. Setyaningsih, S.Psi., M.Si. • Nailur Rohmah, S.Psi., M.A. •
Dr. Netty Herawati, M.Psi., Psikolog • Dwi Nurhayati Adhani,
M.Psi., Psikolog, • Ira Mustika, S.Psi. • Mery Atika, S.Psi., M.Si. •
Rosyida Qorrin, S.Psi., • Dr. Yudho Bawono, S.Psi., M.Si.

PSIKOLOGI PARENTING

Diterbitkan Oleh



Psikologi Parenting

Penulis : Dr. Arri Handayani, S.Psi., M.Si., dkk.
Editor : Dr. Yudho Bawono, S.Psi., M.Si.
Nailur Rohmah, S.Psi., M.A.
Rosyida Qorrin, S.Psi.
Tata Letak : Riza Ardyanto
Desain Cover : Bintang W Putra

Penerbit:

CV. Bintang Semesta Media

Anggota IKAPI Nomor 147/DIY/2021
Jl. Karang Sari, Gang Nakula, RT 005, RW 031,
Sendangtirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta 57773
Telp: 4358369. Hp: 085865342317
Facebook: Penerbit Bintang Madani
Instagram: @bintangpustaka
Website: www.bintangpustaka.com
Email: bintangsemestamedia@gmail.com
redaksibintangpustaka@gmail.com

Cetakan Pertama, Desember 2021
Bintang Semesta Media Yogyakarta
xii + 217 hal : 15.5 x 23 cm
ISBN : 978-623-5925-34-9

Dicetak Oleh:
Percetakan Bintang 085865342319

Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved
Isi di luar tanggung jawab percetakan

KATA PENGANTAR

KETUA HIMPUNAN PSIKOLOGI INDONESIA (HIMPSI) WILAYAH JAWA TIMUR CABANG BANGKALAN

Pada masa lalu, menjadi orang tua (*parenthood*) cukup dijalani dengan meniru para orang tua pada masa sebelumnya. Dengan mengamati cara orang tua memperlakukan dirinya saat menjadi anak, maka orang tua merasa sudah cukup bekal untuk menjalani masa tua di kemudian hari. Namun, seiring perkembangan zaman, maka *parenthood* saja tidaklah cukup (Lestari, 2012:35).

Menurut Lestari (2012:35) salah satu alasan yang mendasari mengapa saat ini *parenthood* saja tidak cukup adalah komentar yang sering dikemukakan para orang tua bahwa anak-anak sekarang berbeda dengan anak-anak zaman dulu. Kini, istilah *parenthood* digeser dengan istilah *parenting* yang di Indonesia istilah ini dimaknai dengan pengasuhan.

Tidak banyak buku bacaan yang mengangkat topik seputar pengasuhan (*parenting*), khususnya di Indonesia. Bacaan yang tersedia lebih banyak ditemukan dalam format tabloid maupun majalah. Namun, tidak dengan buku yang sedang Anda baca ini, topik pengasuhan (*parenting*) dikemas dalam bentuk buku, sehingga di dalamnya bisa kita temukan tulisan-tulisannya tidak hanya tulisan populer namun juga ilmiah, berdasarkan riset empiris maupun kajian pustaka yang dilakukan para kontributor tulisan.

Apresiasi yang setinggi-tingginya diberikan kepada para kontributor tulisan yang telah menuangkan hasil riset empiris maupun kajian pustakanya sehingga terkumpul empat belas tulisan yang

beragam seputar pengasuhan (*parenting*). Demikian halnya dengan tim penyunting (editor) yang telah menyusun beragam tulisan dari kontributor tulisan menjadi satu buku ini.

Akhir kata, bagi para pembaca, mari kita upayakan untuk terus belajar tentang pengasuhan (*parenting*) pada anak-anak kita, salah satunya dengan membaca buku ini. Dengan semakin banyaknya pemahaman tentang pengasuhan (*parenting*) dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, harapannya akan tercipta generasi yang berkualitas di kemudian hari. Selamat membaca..

Bangkalan, November 2021

Dr. Yudho Bawono, S.Psi., M.Si.

Ketua Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI)

Wilayah Jawa Timur (Cabang Bangkalan)

KATA PENGANTAR EDITOR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas karunia-Nya, kami mampu mengumpulkan dan menyunting tulisan ini. Buku Psikologi *Parenting* ini disusun dengan maksud untuk memberikan bacaan alternatif bagi para orang tua, mahasiswa, dosen program studi psikologi, dosen program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini, guru pendidikan anak usia dini, para pemerhati *parenting* maupun pemerhati perkembangan anak dan remaja.

Buku ini merupakan kumpulan dari berbagai tulisan seputar pengasuhan (*parenting*) yang ditulis para ilmuwan maupun praktisi di bidang psikologi. Isi buku terbagi menjadi dua bagian. Bagian I membahas *Parenting* pada Anak dan Bagian II membahas *Parenting* pada Remaja.

Bagian I tulisannya terdiri dari: 1) *Mindful Parenting*, Implementasi Pengasuhan Berbasis Hak Anak (Dr. Arri Handayani, S.Psi., M.Si.); 2) *Gaya Pengasuhan Orangtua Berdasarkan Determinasi Diri* (Dr. Hanggara Budi Utomo, M. Pd., M.Psi. & Rosa Imani Khan, S.Psi., M.Psi); 3) *Pengasuhan Anak Melalui Emotion Coaching* (Dr. Yettie Wandansari, M.Si., Psikolog); 4) *Memahami Androgini: Pengasuhan dalam Perspektif Gender* (Agustin Rahmawati, M.Si., Psikolog); 5) *Memaknai Pengalaman Pengasuhan Orangtua Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Masa Pandemi: Studi Literatur* (Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi., Psikolog);

Pada bagian I ini juga dibahas tentang: 6) *Connect* atau *Disconnect*: Aktivitas Literasi Keluarga Sebagai Sarana Pengasuhan Untuk

Memperkuat Komunikasi Keluarga (Dr. Ermida Simanjuntak, M.Sc., M.Psi., Psikolog); 7) Kecanduan *Game Online* dan Keberfungsian Keluarga (Onny Fransinata Anggara, M.Psi., Psikolog); 8) Peran Orangtua dalam Pendampingan Anak yang Mengalami *Post Traumatic Stress Disorder* Akibat *Bullying* (Dr. Hera Wahyuni, M.Psi., Psikolog & Dr. Setyaningsih, S.Psi., M.Si.); 9) Menumbuhkan Minat Belajar pada Anak (Nailur Rohmah, S.Psi., M.A. & Dr. Netty Herawati, M.Psi., Psikolog); 10) Membrosamai Anak dalam Pendidikan Spiritual (Dr. Netty Herawati, M.Psi., Psikolog); 11) Sampai Jumpa *Picky Eater*: Panduan Praktis Orangtua Bagi Anak yang Mengalami *Picky Eater* (Dwi Nurhayati Adhani, M.Psi., Psikolog).

Bahasan pada Bagian II, antara lain berisi tentang: 1) Keharmonisan Keluarga dan Pengasuhan Orangtua pada Remaja (Rosyida Qorrin, S.Psi. & Dr. Yudho Bawono, S.Psi., M.Si.); 2) Perundungan Siber pada Remaja dan Pola Asuh *Single Parent* Ayah (Ira Mustika, S.Psi. dan Mery Atika, S.Psi., M.Si.); 3) “*Maah, Kenapa Habis Mimpi Gituan, Celanaku kok Basah?*”: Upaya Membangun Komunikasi Seputar Seksualitas pada Remaja Laki-laki (Dr. Yudho Bawono, S.Psi., M.Si.).

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kami sampaikan kepada tujuhbelas kontributor tulisan yang telah mengirimkan tulisan hingga menjadi buku ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Ketua Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI) Wilayah Jawa Timur Cabang Bangkalan, Dr. Yudho Bawono, S.Psi., M.Si. yang telah berkenan memberikan kata pengantar di buku ini. Merupakan kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri atas apresiasi yang diberikan pada buku ini.

Tak ada gading yang tak retak. Buku ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kami dengan kerendahan hati, berharap adanya kritik dan saran yang dapat menyempurnakan buku ini.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	
KETUA HIMPUNAN PSIKOLOGI INDONESIA (HIMPSI)	
WILAYAH JAWA TIMUR CABANG BANGKALAN.....v	
KATA PENGANTAR EDITOR..... vii	
DAFTAR ISI.....ix	

BAGIAN I

PARENTING PADA ANAK	1
<i>MINDFUL PARENTING, IMPLEMENTASI</i>	
PENGASUHAN BERBASIS HAK ANAK	
Dr. Arri Handayani, S.Psi., M.Si	3
GAYA PENGASUHAN ORANG TUA	
BERDASAR DETERMINASI DIRI	
Dr. Hanggara Budi Utomo, M.Pd., M.Psi.	
& Rosa Imani Khan, S.Psi., M.Psi.	17
PENGASUHAN ANAK MELALUI	
<i>EMOTION COACHING</i>	
Dr. Yettie Wandansari, M.Si., Psikolog.....	29
MEMAHAMI ANDROGINI: PENGASUHAN	
DALAM PERSPEKTIF GENDER	
Agustin Rahmawati, M.Si., Psikolog.....	47
MEMAKNAI PENGALAMAN PENGASUHAN	
ORANG TUA BAGI ANAK BERKEBUTUHAN	
KHUSUS DI MASA PANDEMI: STUDI LITERATUR	
Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi., Psikolog	59

CONNECT ATAU DICONNECT?: AKTIVITAS LITERASI KELUARGA SEBAGAI SARANA PENGASUHAN UNTUK MEMPERKUAT KOMUNIKASI KELUARGA Dr. Ermida Simanjuntak, M.Sc., M.Psi., Psikolog	73
KECANDUAN GAME ONLINE DAN KEBERFUNGSIAN KELUARGA Onny Fransinata Anggara, M.Psi., Psikolog.....	89
PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN ANAK YANG MENGALAMI <i>POST TRAUMATIC STRESS DISORDER</i> AKIBAT <i>BULLYING</i> Dr. Hera Wahyuni, M.Psi., Psikolog & Dr. Setyaningsih, S.Psi., M.Si.	101
MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR PADA ANAK Nailur Rohmah, S.Psi., M.A. & Dr. Netty Herawati, M.Psi., Psikolog.....	133
MEMBERSAMAI ANAK DALAM PENDIDIKAN SPIRITUAL Dr. Netty Herawati, M.Psi., Psikolog.....	143
SAMPAI JUMPA <i>PICKY EATER</i> : PANDUAN PRAKTIS ORANG TUA BAGI ANAK YANG MENGALAMI <i>PICKY EATER</i> Dwi Nurhayati Adhani M.Psi., Psikolog.....	155
BAGIAN II	
PARENTING PADA REMAJA	167
KEHARMONISAN KELUARGA DAN PENGASUHAN ORANG TUA PADA REMAJA..... Rosyida Qorrin, S.Psi. & Dr. Yudho Bawono, S.Psi., M.Si.....	169
PERUNDUNGAN SIBER PADA REMAJA DAN POLA ASUH <i>SINGLE PARENT</i> AYAH Ira Mustika, S.Psi. & Mery Atika, S.Psi., M.Si.....	185

<i>"MAAH.. KENAPA HABIS MIMPI GITUAN, CELANAKU KOK BASAH?":UPAYA MEMBANGUN KOMUNIKASI SEPUTAR SEKSUALITAS PADA REMAJA LAKI-LAKI</i> Dr. Yudho Bawono, S.Psi., M.Si.....	199
TENTANG KONTRIBUTOR TULISAN.....	213

CONNECT ATAU DICONNECT?: AKTIVITAS LITERASI KELUARGA SEBAGAI SARANA PENGASUHAN UNTUK MEMPERKUAT KOMUNIKASI KELUARGA

Dr. Ermida Simanjuntak, M.Sc., M.Psi., Psikolog
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
mida@ukwms.ac.id

A. Pendahuluan

Pengasuhan (*parenting*) merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh pada perkembangan individu (Plunkett et al., 2007; Reckmeyer & Robison, 2016). Keluarga terutama orang tua merupakan model yang menjadi acuan bagi anak untuk mengadopsi perilaku yang sehat secara mental serta menjadi pelindung bagi anak untuk mencegah munculnya perilaku yang bermasalah (Morton et al., 2010). Beberapa penelitian menyebutkan bahwa pengasuhan dapat mempengaruhi kesehatan mental, harga diri serta kemampuan individu dalam berelasi dengan orang lain (Cai et al., 2013; Morton et al., 2010).

Pengasuhan didefinisikan sebagai cara orang tua dalam berinteraksi serta berkomunikasi dengan anak yang mengandung nilai-nilai (*values*), sikap dan ekspresi verbal serta non-verbal yang konsisten dalam segala situasi (Morton et al., 2010; Santrock, 2011). Gaya pengasuhan yang diterapkan orang tua pada anak akan menggambarkan sikap orang tua pada anak sehingga menciptakan iklim emosi tertentu saat orang tua mengekspresikan perilakunya

pada anak (Arranz Freijo & Rodrigo López, 2018). Merujuk pada definisi ini maka pengasuhan yang positif akan menciptakan iklim emosi yang positif dalam interaksi orang tua dengan anak. Iklim emosi yang positif dalam relasi orang tua dengan anak terbukti akan meningkatkan kemampuan adaptasi anak pada lingkungan sekitarnya (Stallman & Ralph, 2007).

Berkaitan dengan pengasuhan maka selalu mengacu pada relasi anak dan orang tua (Lakind & Atkins, 2018; Santrock, 2011; Teubert & Pinguart, 2011). Salah satu sarana untuk menciptakan relasi yang positif serta meningkatkan kemampuan anak baik secara kognitif maupun emosi dapat dilakukan melalui literasi (Dolezal-Sams et al., 2009). Literasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami wacana baik secara sosial dan kontekstual dengan tepat (Loring, 2017). Pengertian ini mengandung arti yang luas sebab literasi tidak hanya sebatas memahami bahan bacaan belaka tetapi juga kemampuan untuk memahami konteks, nilai-nilai serta keyakinan-keyakinan (*beliefs*) yang tampak secara jelas maupun implisit pada apa yang dibaca (Loring, 2017). Adanya kaitan antara literasi dengan nilai-nilai maupun keyakinan-keyakinan ini akan dapat terpantau apabila dalam setiap keluarga memiliki kemampuan literasi keluarga yang kuat.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa program literasi keluarga dapat meningkatkan iklim emosi yang positif antara orang tua dengan anak sehingga dapat meningkatkan kualitas hubungan anak dengan orang tuanya (Anderson et al., 2017; Barnes & Potter, 2021; Dolezal-Sams et al., 2009; Hannon, 2003). Literasi keluarga secara tidak langsung dapat menjadi sarana bagi orang tua untuk melakukan pengasuhan serta meningkatkan kualitas komunikasi antara orang tua dengan anak (Jones et al., 2012; Rosales & Blanche-T, 2021). Literasi keluarga merupakan salah satu hal penting yang perlu dikembangkan oleh setiap keluarga terutama pada masa teknologi

saat ini ketika anak lebih banyak menghabiskan waktu sendirian dengan *gadget* dan alat-alat teknologi. Literasi keluarga dapat menjadi sarana bagi orang tua untuk meminimalisir dampak buruk pengaruh digital yang cukup kuat pada generasi muda saat ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Turkle (2011) menyebutkan bahwa generasi muda saat ini dikenal dengan istilah "*the tethered self*" yang menggambarkan kondisi diri generasi muda yang sangat dipengaruhi dengan keberadaan internet. Pada remaja sebagian besar waktu dari bangun tidur di pagi hari sampai tidur kembali dihabiskan dengan menggunakan internet dan *gadget* sehingga komunikasi dan koneksi dengan keluarga menjadi minim. Remaja bahkan lebih suka berkomunikasi dengan menggunakan teks menggunakan *gadget* dibandingkan berbicara langsung dengan orang lain (Turkle, 2011). Dengan kondisi ini maka keluarga memiliki peran yang cukup penting untuk dapat mengembangkan anak menjadi pribadi yang sehat secara mental meskipun hidup dalam masa digital. Literasi keluarga dapat menjadi salah satu solusi untuk menyeimbangkan pengaruh-pengaruh digital pada anak.

Literasi mendapatkan perhatian yang cukup besar dari Pemerintah Indonesia dengan adanya Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang dicanangkan sejak tahun 2016 (Kemdikbud, 2016). Pada GKN ini juga memiliki beberapa cabang-cabang gerakan literasi yang bertujuan untuk meningkatkan literasi pada masyarakat. Salah satu cabang gerakan literasi yang dikembangkan oleh pemerintah adalah gerakan literasi keluarga yang diprakarsai oleh Ditjen PAUD Dikmas untuk dapat meningkatkan minat baca pada anak serta melibatkan keluarga untuk mencapai tujuan tersebut (Kemdikbud, 2016). Literasi keluarga dapat digunakan sebagai sarana strategi pendidikan bagi anak dengan melibatkan orang tua di dalam prosesnya (Fauziyyah et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Inten (2017) menyebutkan bahwa sebagian besar orang tua tidak memiliki waktu untuk terlibat dalam

kegiatan literasi anak sehingga hal ini menyebabkan kemampuan literasi anak juga tidak berkembang dengan optimal. Seperti yang dikemukakan oleh Loring (2017) bahwa literasi pada individu bukan hanya sebatas pengertian membaca dan menulis namun di dalam literasi ada penanaman nilai-nilai (*values*) maupun keyakinan-keyakinan (*beliefs*) yang dapat ditransfer pada pihak-pihak terlibat dalam kegiatan literasi. Berkaitan dengan literasi keluarga maka minimnya keterlibatan orang tua pada literasi dapat merupakan salah satu indikasi minimnya saat-saat penanaman nilai-nilai (*values*) serta keyakinan-keyakinan (*beliefs*) yang dapat mengembangkan anak menjadi pribadi yang sehat secara mental. Penelitian-penelitian terkait literasi keluarga menunjukkan bahwa literasi keluarga dapat berguna sebagai sarana untuk menjalin interaksi dan komunikasi antara orang tua dan anak sehingga merupakan salah satu sarana pengasuhan yang dapat digunakan orang tua untuk mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran melalui telaah literatur penelitian-penelitian pada literasi keluarga yang menunjukkan bahwa literasi keluarga dapat menjadi salah satu kekuatan bagi keluarga untuk membangun komunikasi dan interaksi yang kuat sekaligus menjadi sarana pengasuhan (*parenting*) antara orang tua dengan anak.

B. Tinjauan Teori: Pengasuhan (*Parenting*) dan Literasi Keluarga

Penelitian-penelitian mengenai literasi umumnya berfokus pada kemampuan literasi yang dimiliki oleh individu baik pada setting sekolah maupun keluarga (Mongillo, 2017; Özkubat & Ulutaş, 2018; Saracho, 2017). Namun penelitian-penelitian lain juga mengungkapkan sisi-sisi lain dari literasi keluarga yang juga mengandung adanya unsur pengasuhan (*parenting*) yang dilakukan oleh orang tua kepada anak (Anderson et al., 2017; Dolezal-Sams et al., 2009; Hébert et al., 2020; Jones et al., 2012; Stickel et al., 2021). Interaksi yang terjadi antara orang tua dengan anak saat terlibat aktivitas literasi memperkuat

komunikasi serta interaksi sehingga iklim emosi dalam pengasuhan orang tua terhadap anak benuansa positif.

Penelitian-penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian Stickel et al., (2021)

Penelitian ini dilakukan pada 11 orang ayah yang menjadi narapidana di penjara negara. Posisi sebagai narapidana dengan masa hukuman yang cukup lama menyebabkan para ayah ini tidak dapat berkontak langsung dengan anak mereka. Para ayah diminta membuat buku klipng (*scrapbook*) yang berisi surat, foto, gambar, halaman berwarna serta memilih buku cerita untuk anak. Program ini diprakarsai oleh kelompok *Read to Your Child/Grandchild* (RYCG) di penjara negara Pennsylvania (Stickel et al., 2021). Para ayah diminta untuk membacakan buku cerita pada anaknya kemudian buku dan video tersebut akan dikirimkan kepada anak-anak mereka. Para ayah juga menambahkan pesan kepada anak-anak mereka dan juga kepada ibu dari anak-anak tersebut. Bahan bacaan yang dibacakan dapat berasal dari buku cerita atau buku klipng yang telah disiapkan oleh para ayah tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjalin komunikasi antara ayah kepada anak meskipun posisi ayah masih menjalani hukuman di penjara. Para ayah merasa mendapatkan kesempatan untuk dapat melakukan kontak dan komunikasi dengan anak-anak mereka serta memberikan kesempatan pada para ayah di penjara untuk merasa “hadir” bagi anak-anak mereka. Video membacakan buku pada anak ini juga memberi kesempatan pada anak untuk dapat merasakan keberadaan ayah mereka meskipun berbeda jarak dan adanya keterbatasan visitasi akibat posisi ayah sebagai narapidana (Stickel et al., 2021).

2. Penelitian Hébert et al. (2020)

Penelitian Hébert et al. (2020) ini dilakukan pada 9 orang tua beserta anak-anak mereka pada masing-masing keluarga. Penelitian ini memberikan kesempatan pada keluarga untuk membuat proyek literasi keluarga berupa buku cerita digital (*digital story telling*). Bagian awal di pelatihan ini berisi materi untuk mengajarkan keterampilan digital kepada orang tua. Setelah itu, pada 5 minggu berikutnya fokus pelatihan adalah memfasilitasi orang tua dan anak untuk menciptakan buku cerita digital. Buku cerita digital ini dikerjakan secara tim oleh orang tua dan anak sehingga memungkinkan orang tua dan anak saling berkomunikasi serta memberikan kesempatan pengasuhan bagi orang tua.

Hasil penelitian membuktikan bahwa tercipta komunikasi yang kolaboratif antara orang tua dan anak saat mengerjakan proyek buku cerita digital ini. Orang tua dan anak saling berbagi ide saat keduanya duduk bersama dan menggunakan *mouse* komputer untuk menciptakan alur cerita buku. Hal ini juga memberikan kesempatan pada anak untuk dapat melihat orang tua dari sisi yang lain. Selain itu pelatihan ini juga memberi kesempatan kepada orang tua dan anak untuk membangun kedekatan serta komunikasi yang intensif bagi kedua belah pihak. Dengan demikian, proyek literasi keluarga ini memberi kesempatan kepada keluarga yang terlibat pada proyek buku cerita digital di penelitian ini untuk membangun komunikasi yang positif di dalam keluarga.

3. Penelitian Prins (2017)

Penelitian ini membahas mengenai literasi keluarga yang terwujud dalam *digital storytelling* (DST) berupa foto, grafis, video klip, teks, narasi verbal, animasi, musik dan efek suara yang bertujuan untuk membuat sebuah proyek DST pada sebuah

keluarga (Prins, 2017). Proyek ini diprakarsai oleh *Clare Family Learning Project (CFLP)* di Irlandia yang merupakan bagian dari *Clare Adult Basic Education Service (CABES)*. Partisipan pada penelitian ini berjumlah 12 orang yang mengikuti sesi DST termasuk 8 orang tua yang dilakukan di laboratorium sekolah. Sebagian besar partisipan tidak memiliki kemampuan digital yang cukup memadai dan mengembangkan kemampuan digitalnya ketika mengikuti pelatihan ini. Waktu pembuatan proyek DST adalah 9 minggu dengan 2 jam per sesi yang diadakan dari April – Juni 2014. Pada sesi tutorial, partisipan memahami cerita digital serta melakukan telaah pada DST yang terdapat di media sosial seperti *Youtube* dan situs-situs internet. Partisipan juga belajar untuk menggunakan aplikasi-aplikasi komputer yang bermanfaat untuk pembuatan DST seperti aplikasi *Movie Maker* dan *Zimmer Twins*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan penggunaan teknologi pada partisipan terutama partisipan orang tua meningkat (Prins, 2017). Partisipan dapat menciptakan DST sesuai dengan ide-ide yang mereka miliki. Hasil dari DST ini dapat mengembangkan kemampuan orang tua untuk dapat menjalin interaksi bersama anak. Melalui pelatihan ini orang tua juga belajar mengemukakan ide-ide kreatif dalam bentuk digital.

4. Penelitian Jarrett et al. (2015)

Penelitian ini didasari asumsi bahwa status sosial ekonomi serta situasi keluarga berpengaruh pada kemampuan literasi pada anak (Jarrett et al., 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktek-praktek literasi yang dijalankan keluarga di rumah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jumlah responden sebanyak 20 orang dengan karakteristik yaitu ibu yang berasal dari etnis Amerika – Afrika yang memiliki status ekonomi menengah ke bawah serta memiliki anak yang akan masuk TK.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak prasekolah berkembang pada *setting* rumah. Para ibu menggunakan waktu di rumah untuk dapat melatih kemampuan anak dalam membaca. Bentuk-bentuk latihan literasi yang digunakan para ibu adalah membacakan buku kepada anak, mengajak anak mengenali huruf, kemampuan mengenali huruf dan kata, kosakata, ejaan dan menuliskan nama anak. Aktivitas literasi ini tidak hanya dilakukan oleh ibu tetapi anggota keluarga yang lain seperti suami, kakek-nenek, saudara, paman-bibi dari anak. Para ibu juga menggunakan mimik dan berakting ketika membacakan buku kepada anak mereka. Aktivitas literasi ini juga membantu terbentuknya kemampuan resiliensi pada anak sehingga dapat meminimalkan resiko yang mungkin akan terjadi pada anak-anak dengan status ekonomi menengah ke bawah (Jarrett et al., 2015). Aktivitas membaca buku bersama maupun aktivitas-aktivitas literasi lainnya seperti yang digambarkan pada penelitian ini akan menguatkan komunikasi yang dibangun antara ibu dengan anak. Dengan demikian anak akan merasa mendapatkan dukungan dari keluarga saat memasuki masa TK.

5. Penelitian Kim et al. (2021)

Penelitian ini diikuti oleh 5 keluarga yang akan terlibat pada kegiatan pembuatan buku cerita keluarga (*family story book*). Setiap keluarga yang menjadi partisipan memiliki seorang anak kelas 4 SD dan berasal dari keluarga multi bahasa (Kim et al., 2021). Proyek buku cerita keluarga pada penelitian ini dibangun dari ide-ide pengalaman sehari-hari, sejarah/kisah keluarga dan aktivitas sehari-hari yang dijalani oleh partisipan. Sebelum pelatihan dilakukan beberapa keluarga beranggapan bahwa kemampuan literasi dilatih hanya di sekolah dan tidak di rumah. Hal ini mendorong dilakukannya penelitian ini yang bertujuan agar setiap keluarga dapat menggunakan teknologi dalam praktek-praktek literasi di rumah. Penelitian ini juga

mengungkapkan adanya *translanguaging* yaitu kemampuan untuk menduplikasi informasi secara utuh kepada 2 pendengar dengan bahasa yang berbeda pada subjek penelitian. Pelatihan literasi ini dilakukan oleh partisipan di ruang serba guna sekolah bersama anak-anak mereka. Situasi pelatihan di ruang serbaguna tersebut membuat partisipan keluarga merasakan atmosfir keterbukaan. Selama pelatihan ini terdapat diskusi ide-ide menarik dalam partisipan keluarga (orang tua dengan anak) untuk membahas proyek buku cerita ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek buku keluarga ini mampu menciptakan interaksi yang dinamis antar keluarga. Selain itu muncul *translanguaging* ketika masing-masing anggota keluarga yang terlibat dapat mengkomunikasikan ide serta menuliskan ide-ide tersebut dalam multi bahasa (Kim et al., 2021). Contoh interaksi yang terbangun antara orang tua dengan anak dapat terlihat pada diskusi yang terjadi antara ibu dengan anak laki-laknya saat membahas mengenai bentuk dinosaurus sebagai bagian dari isi cerita buku. Selain itu, penyampaian dan diskusi ide ini tidak hanya sebatas pada bahasa ibu tetapi juga menggunakan bahasa lain yang digunakan oleh anak di sekolah. Ide-ide yang muncul kemudian dituliskan sehingga menjadi isi cerita pada proyek buku keluarga ini. Merujuk dari hasil penelitian ini maka terlihat bahwa literasi keluarga dapat melekatkan komunikasi antara orang tua dengan anak serta meningkatkan kemampuan literasi pada anak.

6. Penelitian Dolezal-Sams et al. (2009)

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan aspek fisik, sosial dan simbolik saat proses membaca buku di rumah pada keluarga dengan anak berkebutuhan khusus (Dolezal-Sams et al., 2009). Penelitian ini dilakukan pada 6 keluarga di East Tennessee yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang berusia

di bawah 5 tahun. Para partisipan (orang tua) melaporkan bahwa mereka membacakan buku kepada anak-anak mereka rata-rata sekali atau tiga kali dalam seminggu. Kondisi keluarga dengan anak berkebutuhan khusus ini membuat keluarga banyak menghabiskan waktu pula dengan kegiatan terapi bagi anak serta orang tua yang harus bekerja. Hal ini menyebabkan keluarga tidak memiliki waktu yang banyak untuk terlibat pada aktivitas literasi keluarga seperti menulis, membaca dan pergi ke perpustakaan bersama anak. Pada penelitian ini orang tua diminta membacakan buku cerita kepada anak selama 10 – 15 menit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa waktu yang dihabiskan oleh orang tua dengan anak saat membaca buku mampu menciptakan hubungan afeksi yang positif antara orang tua dengan anak (Dolezal-Sams et al., 2009). Peneliti menekankan bahwa kegiatan literasi keluarga ini bukan hanya sekedar meningkatkan kemampuan literasi pada anak tetapi juga meningkatkan kualitas interaksi yang positif antara orang tua dengan anak.

Hasil-hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa literasi keluarga dapat menciptakan relasi yang positif bagi orang tua dan anak (Dolezal-Sams et al., 2009; Hébert et al., 2020; Jarrett et al., 2015; Kim et al., 2021; Prins, 2017; Stickel et al., 2021). Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa proses pengasuhan (*parenting*) dapat dilakukan bersamaan dengan aktivitas literasi keluarga. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sénéchal & Young (2008) bahwa aktivitas literasi keluarga berhubungan dengan pengasuhan (*parenting*). Keterlibatan orang tua pada pengasuhan anak sebagian besar dilakukan di rumah (*home-based involvement*) yaitu ketika orang tua mendorong belajar anak pada *setting* di rumah dan memberi kesempatan-kesempatan belajar pada anak termasuk aktivitas literasi keluarga. Aktivitas-aktivitas literasi keluarga tersebut meliputi *joint book reading*

(orang tua mendengarkan anak membaca buku), *paired reading* (orang tua dan anak membaca buku secara bersama-sama) dan aktivitas orang tua membacakan buku bagi anak. Aktivitas-aktivitas tersebut akan membangun interaksi yang positif antara orang tua dengan anak sehingga akan tercipta pengasuhan yang positif yang dilakukan orang tua kepada anak.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah disebutkan di atas terlihat bahwa aktivitas literasi keluarga dapat menghubungkan orang tua dengan anak secara positif (Dolezal-Sams et al., 2009; Hébert et al., 2020; Jarrett et al., 2015; Kim et al., 2021; Prins, 2017; Stickel et al., 2021). Aktivitas literasi keluarga dapat menjadi sarana bagi orang tua untuk dapat memberikan iklim pengasuhan yang positif bagi anak. Saracho (2017) menyebutkan bahwa literasi merupakan sebuah praktek sosial yang dapat dijalankan di dalam keluarga dan dapat menjadi sarana bagi anak untuk belajar mengenai literasi maupun belajar mengenai aspek sosial. Merujuk pada hal ini maka aktivitas literasi keluarga perlu digiatkan sebagai sarana untuk menciptakan pengasuhan yang positif. Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dibahas sebelumnya maka aktivitas-aktivitas literasi keluarga yang dapat dilakukan antara lain :

1. Orang tua dan anak terlibat dalam aktivitas membaca.

Pada aktivitas ini orang tua dapat membacakan cerita pada anak, membaca bersama-sama dengan anak (*paired reading*) dan mendengarkan anak saat membaca buku (*joint book reading*).

2. Orang tua dan anak menciptakan sesuatu yang berhubungan dengan literasi.

Selain aktivitas membaca bersama anak lewat buku cerita yang telah tersedia, orang tua bersama anak juga dapat menciptakan sesuatu (proyek bersama) yang dapat dijadikan sebagai bahan

bacaan, misalnya : buku cerita digital atau buku cerita anak dengan bahan cerita yang berasal dari kebiasaan keluarga, aktivitas keluarga dan budaya yang ada dalam keluarga.

Aktivitas-aktivitas literasi keluarga akan mendorong orang tua dan anak memiliki waktu bersama sehingga dalam kondisi ini maka pengasuhan yang dilakukan orang tua kepada anak akan bernuansa positif. Dengan demikian, aktivitas literasi keluarga adalah hal yang dapat direkomendasikan bagi orang tua dan anak untuk menciptakan suasana pengasuhan yang positif.

C. Kesimpulan

Aktivitas literasi keluarga dapat menjadi sarana untuk menciptakan iklim pengasuhan positif yang dilakukan orang tua kepada anak. Pada aktivitas literasi seperti orang tua membacakan buku bagi anak, aktivitas membaca bersama anak (*paired reading*) maupun aktivitas menciptakan sebuah karya literasi keluarga seperti buku kliping, buku cerita keluarga tentu akan membantu terbentuknya interaksi komunikasi antara orang tua dengan anak. Aktivitas literasi keluarga ini merupakan salah satu alternatif pilihan cara bagi keluarga untuk membangun iklim pengasuhan yang positif dan mendorong anak untuk dapat memaksimalkan potensi-potensinya.

Daftar Pustaka

- Anderson, J., Anderson, A., & Sadiq, A. (2017). Family literacy programmes and young children's language and literacy development: paying attention to families' home language. *Early Child Development and Care*, 187(3-4), 644-654. <https://doi.org/10.1080/03004430.2016.1211119>
- Arranz Freijo, E. B., & Rodrigo López, M. J. (2018). Positive parenting in Spain: introduction to the special issue. *Early Child Development and Care*, 188(11), 1503-1513. <https://doi.org/10.1080/03004430.2018.1501565>
- Barnes, R., & Potter, A. (2021). Sharenting and parents' digital literacy: an agenda for future research. *Communication Research and Practice*, 7(1), 6-20. <https://doi.org/10.1080/22041451.2020.1847819>
- Cai, M., Hardy, S. A., Olsen, J. A., Nelson, D. A., & Yamawaki, N. (2013). Adolescent-parent attachment as a mediator of relations between parenting and adolescent social behavior and wellbeing in China. *International Journal of Psychology*, 48(6), 1185-1190. <https://doi.org/10.1080/00207594.2013.774091>
- Dolezal-Sams, J. M., Nordquist, V. M., & Twardosz, S. (2009). Home Environment and Family Resources to Support Literacy Interaction: Examples From Families of Children With Disabilities. *Early Education & Development*, 20(4), 603-630. <https://doi.org/10.1080/10409280802356661>
- Fauziyyah, D. F., Sunendar, D., Damaianti, V. S., Pasundan, U., Indonesia, U. P., & Indonesia, U. P. (2020). Strategi Pendidikan Literasi Keluarga. In *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah* (Vol. 10, Issue 2, pp. 61-70).
- Hannon, P. (2003). Family literacy programmes. In N. Hall, J. Larson, & J. Marsh (Eds.), *Handbook of early childhood literacy* (pp. 99-111). Sage.

- Hébert, C., Thumlert, K., & Jenson, J. (2020). #Digital parents: Intergenerational learning through a digital literacy workshop. In *Journal of Research on Technology in Education*. <https://doi.org/10.1080/15391523.2020.1809034>
- Inten, D. N. (2017). Peran Keluarga dalam Menanamkan Literasi Dini pada Anak. *GOLDEN AGE: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 1(1). <https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2689>
- Jarrett, R. L., Hamilton, M. B., & Coba-Rodriguez, S. (2015). "So we would all help pitch in." The family literacy practices of low-income African American mothers of preschoolers. In *Journal of Communication Disorders* (Vol. 57, pp. 81–93). <https://doi.org/10.1016/j.jcomdis.2015.07.003>
- Jones, H., Johnson, P., & Gruszczynska, A. (2012). Digital literacy: digital maturity or digital bravery? *Enhancing Learning in the Social Sciences*, 4(2), 1–3. <https://doi.org/10.11120/elss.2012.04020001>
- Kemdikbud. (2016). *Kilasan Gerakan Literasi Nasional*. <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/tentang-gln/>
- Kim, S., Dorner, L. M., & Song, K. H. (2021). Conceptualizing community translanguaging through a family literacy project. *International Multilingual Research Journal*, 1–24. <https://doi.org/10.1080/19313152.2021.1889112>
- Lakind, D., & Atkins, M. S. (2018). Promoting positive parenting for families in poverty: New directions for improved reach and engagement. *Children and Youth Services Review*, 89, 34–42. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2018.04.019>
- Loring, A. (2017). Literacy in Citizenship Preparatory Classes. *Journal of Language, Identity & Education*, 16(3), 172–188. <https://doi.org/10.1080/15348458.2017.1306377>
- Mongillo, M. B. (2017). Creating mathematicians and scientists: disciplinary literacy in the early childhood classroom. *Early Child Development and Care*, 187(3–4), 331–341. <https://doi.org/10.1080/03004430.2016.1236090>

- Morton, K. L., Barling, J., Rhodes, R. E., Mâsse, L. C., Zumbo, B. D., & Beauchamp, M. R. (2010). Extending transformational leadership theory to parenting and adolescent health behaviours: an integrative and theoretical review. *Health Psychology Review, 4*(2), 128–157. <https://doi.org/10.1080/17437191003717489>
- Özkubat, S., & Ulutaş, İ. (2018). The effect of the visual awareness education programme on the visual literacy of children aged 5-6. *Educational Studies, 44*(3), 313–325. <https://doi.org/10.1080/03055698.2017.1373632>
- Plunkett, S. W., Williams, S. M., Schock, A. M., & Sands, T. (2007). Parenting and Adolescent Self-Esteem in Latino Intact Families, Stepfather Families, and Single-Mother Families. *Journal of Divorce & Remarriage, 47*(3–4), 1–20. https://doi.org/10.1300/J087v47n03_01
- Prins, E. (2017). Digital storytelling in adult education and family literacy: a case study from rural Ireland. *Learning, Media and Technology, 42*(3), 308–323. <https://doi.org/10.1080/17439884.2016.1154075>
- Reckmeyer, M., & Robison, J. (2016). *Strengths Based Parenting Developing Your Children's Innate Talents*. Gallup, Inc.
- Rosales, A., & Blanche-T, D. (2021). Explicit and Implicit Intergenerational Digital Literacy Dynamics: How Families Contribute to Overcome the Digital Divide of Grandmothers. *Journal of Intergenerational Relationships, 1*–19. <https://doi.org/10.1080/15350770.2021.1921651>
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development* (11th editi). McGraw-Hill Publishing Company.
- Saracho, O. N. (2017). Literacy in the twenty-first century: children, families and policy. In *Early Child Development and Care* (Vol. 187, Issues 3–4, pp. 630–643). <https://doi.org/10.1080/03004430.2016.1261513>
- Sénéchal, M., & Young, L. (2008). The Effect of Family Literacy

- Interventions on Children's Acquisition of Reading From Kindergarten to Grade 3: A Meta-Analytic Review. *Review of Educational Research*, 78(4), 880–907. <https://doi.org/10.3102/0034654308320319>
- Stallman, H. M., & Ralph, A. (2007). Reducing risk factors for adolescent behavioural and emotional problems: A pilot randomised controlled trial of a self-administered parenting intervention. *Australian E-Journal for the Advancement of Mental Health*, 6(2), 125–137. <https://doi.org/10.5172/jamh.6.2.125>
- Stickel, T., Prins, E., & Kaiper-Marquez, A. (2021). 'The video is an upgrade from them all': how incarcerated fathers view the affordances of video in a family literacy programme. *Learning, Media and Technology*, 46(2), 174–189. <https://doi.org/10.1080/17439884.2021.1888117>
- Teubert, D., & Pinguart, M. (2011). The link between coparenting, parenting, and adolescent life satisfaction. *Family Science*, 2(4), 221–229. <https://doi.org/10.1080/19424620.2012.666655>
- Turkle, S. (2011). The Tethered Self: Technology Reinvents Intimacy and Solitude. *Continuing Higher Education Review*, 75.